

STUDI KELAYAKAN SARANA DAN PRASARANA PRAKTIK PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK PEMESINAN DI SMK KAL (KHUSUS ANGKATAN LAUT) – 1 SURABAYA

Nova Aulia Alfiani

S-1 Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

E-mail: nova.17050524049@mhs.unesa.ac.id

Yunus

Jurusan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

E-mail: yunus@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan tingkat kemungkinan pendirian studio permesinan dan pondasi di SMK KAL-1 Surabaya. Eksplorasi ini merupakan penelitian ikhtisar yang merupakan kajian menarik dengan sumber informasi yang diambil adalah Waka Sarpras, pimpinan sanggar dan pengajar program keahlian desain mekanik yang membekali. Strategi pengumpulan informasi memanfaatkan pertemuan, dokumentasi, dan persepsi. Pemeriksaan informasi dalam penelitian ini menggunakan strategi investigasi informasi faktual yang berbeda dan menggunakan skala tingkat. Siklus untuk menghitung tarif diakhiri dengan memasukkan skor yang dapat diakses atau skor asli yang dipartisi dengan skor ideal yang kemudian digandakan sebesar 100%. Hasil akhir menunjukkan bahwa tingkat pencapaian sejauh kerangka kerja adalah 91,67% (seluruhnya dapat dicapai). Tingkat pencapaian kantor studio pemesinan adalah 89,13% (sepenuhnya praktis), dan tingkat pencapaian umum kantor studio pemesinan dan fondasinya adalah 89,66% (benar-benar dapat dicapai).

Kata Kunci: Kelayakan, Sarana Prasarana, Praktik Program Keahlian Teknik Pemesinan

Abstract

This study expects to decide the degree of possibility of machining studio offices and foundation at SMK KAL-1 Surabaya. This exploration is an overview research which is an engaging examination with the information sources taken are Waka Sarpras, the top of the studio and the down to earth educator of the mechanical designing skill program. Information assortment strategies utilizing meetings, documentation, and perception. Examination of the information in this study utilizing distinct factual information investigation strategies and utilizing a rate scale. The cycle for computing the rate is finished by including the accessible scores or the genuine score partitioned by the ideal score which is then duplicated by 100%. The end shows that the degree of accomplishment as far as framework is 91.67% (entirely attainable). The degree of accomplishment of the machining studio offices is 89.13% (entirely practical), and the general degree of accomplishment of the machining studio offices and foundation is 89.66% (truly attainable).

Keywords: Feasibility, Infrastructure, Mechanical Engineering Skills Program Practice

PENDAHULUAN

Di masa kompetisi yang sedang berlangsung, menggarap sifat SDM adalah sesuatu yang harus dipikirkan, terutama untuk sekolah atau yayasan pendidikan yang bergerak sebagai pencetak atau pembuat karya. Persekolahan merupakan salah satu cara untuk membuat dan merencanakan SDM yang mampu di bidangnya, unggul, bermanfaat dan selanjutnya mendominasi ilmu pengetahuan dan inovasi, dan. Melalui sekolah, merupakan hal yang lumrah untuk mengolah sifat SDM untuk menghadapi era globalisasi yang sarat dengan persaingan dan kesulitan. Padahal, salah satu persoalan yang dilirik bangsa Indonesia saat ini adalah kondisi Sumber Daya Manusia (SDM) yang pada umumnya akan

rendah dalam hal tanggung jawab yayasan. Mengerjakan Hakikat SDM (SDM) adalah sebuah kekhawatiran, semuanya setara, apalagi di masa kompetisi yang sedang berlangsung, banyak individu yang membutuhkan dukungan dari berbagai kalangan untuk menghadapi kesulitan dan persaingan. Selanjutnya, pelatihan menjadi bagian yang vital untuk bekerja pada hakikat SDM (SDM). Untuk mengatasi hal ini, para guru berusaha untuk meningkatkan derajat pendidikan bahasa Indonesia sehingga mereka dapat bersaing di masa persaingan yang sedang berlangsung sehubungan dengan pasar kerja dengan mengubah perbaikan sekolah itu sendiri.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu sekolah pilihan yang berencana untuk membentuk tenaga kerja yang ahli, memiliki kemampuan, dan

informasi umum sesuai dengan dunia usaha dan dunia modern. Di masa persaingan yang sedang berlangsung, untuk membuat kemajuan di dunia bisnis dan dunia modern, yang dibutuhkan adalah tenaga kerja yang berguna, kuat, terlatih dan penuh perhatian.

Salah satu atribut SMK adalah bagian kemampuan yang diperoleh melalui kesadaran wajar yang porsi waktunya lebih diperhatikan daripada pembelajaran hipotetis. Dengan cara ini pembelajaran fungsional di Sekolah Menengah Profesional memainkan peran penting untuk menghasilkan alumni yang berkualitas. Mengingat pembagian waktu untuk pembelajaran pragmatik lebih diperhatikan daripada peruntukan waktu untuk pembelajaran hipotetis, maka komponen jabatan dan landasan yang wajar di SMK merupakan unsur yang dapat mempengaruhi sifat hasil belajar dan sifat lulusan SMK. Sekolah yang memiliki kantor dasar dan kerangka belajar akan bekerja dengan siswa dalam pengalaman yang berkembang di sekolah. Aksesibilitas kantor dan kerangka pembelajaran, khususnya ilustrasi akal sehat di Sekolah Menengah Profesional yang terfragmentasi, membuat pengalaman pendidikan menjadi kurang bagus dan dapat memutar balik pengalaman pendidikan.

SMK KAL-1 Surabaya merupakan salah satu sekolah di Surabaya yang sangat populer di kalangan angkatan laut setempat. Di SMK KAL-1 Surabaya terdapat 4 jurusan yaitu Program Keahlian Perancangan Pendirian Tenaga Listrik (TITL), Perancangan Mekanik (TPm), Perancangan Sound Video (TAV) dan Perancangan Kendaraan Ringan (TKR). Semua program kemampuan di SMK KAL-1 Surabaya terdiri dari pembelajaran hipotetis dan membekali, misalnya Program Tinjauan Perancangan Mesin (TPm). Divisi Perancangan Mekanik (TPm) dipisahkan menjadi beberapa segmen termasuk memproduksi gambar desain, pemesinan mesin, perangkat keras pemrosesan, perangkat keras penghancur, dan pemesinan NC/CNC. Dengan kantor studio dan yayasan sesuai dengan pedoman yang ditetapkan oleh otoritas publik, diyakini mahasiswa akan mendapatkan peningkatan kualitas yang digerakkan oleh mahasiswa, selain itu juga dapat menjadi cara bagi mahasiswa untuk memasuki dunia kerja yang kejam. sebagai waktu mekanik mendorong seperti sekarang ini.

Ruang praktik studio permesinan SMK KAL - 1 Surabaya terlihat terbuka namun tidak ada batasan untuk mengisolasi satu praktik dengan praktik lainnya. Ruang pelatihan masih menjadi satu di antara ruang latihan keterampilan lainnya seperti mesin, pemrosesan, dan penghancuran. Dengan asumsi minimal ada 2 kelas yang melakukan latihan siswa akan terlihat berkumpul karena tidak ada pemisahan antara ruang latihan kemampuan yang satu dengan ruang latihan kemampuan lainnya. Selain itu, masalah lain yang terjadi adalah jumlah alat

dan bahan yang digunakan selama pelatihan tidak sesuai dengan jumlah siswa yang melakukan pelatihan. Hal ini dikarenakan jumlah siswa yang menyelesaikan latihan jasmani secara bersamaan adalah ± 40 siswa, sedangkan perangkat di studio akal sehat sangat terbatas sehingga kurang produktif dan dapat memakan waktu yang sangat lama. Isu berikut adalah tentang kemampuan dan sifat instrumen yang digunakan untuk pelatihan. Kemampuan dan sifat perangkat yang digunakan untuk pelatihan harus dieksplorasi apakah perangkat yang digunakan untuk pelatihan dapat bekerja secara teratur dan layak untuk digunakan atau tidak.

Kehadiran kantor dan yayasan yang bermanfaat dalam Program Kajian Kemampuan Pemesinan (TPm) di SMK KAL-1 Surabaya patut menjadi perhatian dan patut dicoba kepraktisannya, mengingat pentingnya tugas jabatan dan kerangka kerja pada hakikat hasil belajar. Penumpukan jabatan fungsional dan yayasan tidak cukup tanpa mengacu pada pedoman yang ditetapkan oleh otoritas publik seperti Permendiknas RI Nomor 40 Tahun 2008 tentang Pokok-pokok Jabatan dan Kerangka Kerja Sekolah Menengah Profesi/Madrasah Aliyah (SMK/MAK) Profesional dan Sekolah Menengah Profesi Instrumen cek sekolah untuk pengendalian tes praktik profesional yang didistribusikan oleh Organisasi Norma Instruksi Masyarakat (BSNP).

Rumusan Masalah

Berdasarkan apa yang telah dimaknai sebelumnya, maka disusunlah rencana permasalahan sebagai berikut: (1) Berapakah tingkat kewajaran kantor praktik Program Kemampuan Merancang Pemesinan (TPm) di SMK KAL (Angkatan Laut Luar Biasa)- 1 Surabaya? (2) Bagaimana tingkat ketercapaian kerangka manfaat Program Kemampuan Merancang Mesin (TPm) SMK KAL (Unik Angkatan Laut)-1 Surabaya?

Tujuan Penelitian

Sasaran eksplorasi yang diperoleh setelah mengetahui rencana permasalahan ini adalah: (1) Mengetahui tingkat ketercapaian metode kewajaran untuk Program Kemampuan Perancangan Mekanik di SMK KAL-1 Surabaya. (2) Mengetahui derajat kemungkinan kerangka kerja Program Kemampuan Perancangan Mekanik di SMK KAL-1 Surabaya.

Manfaat Penelitian

Keuntungan eksplorasi yang dilakukan: (1) Keuntungan Hipotetik. (a) Sebagai bahan tulisan yang meningkatkan informasi serta menulis survey dan eksplorasi lebih lanjut. (2). Manfaat Fungsional (a) Untuk Sekolah Profesi Sebagai sarana untuk membuat strategi dalam penataan kantor dan kerangka kerja yang akan digunakan secara praktis oleh mahasiswa. (b) Untuk Mahasiswa. sebagai media dalam mempersiapkan kemampuan untuk menyusun makalah yang logis, terlebih lagi wajar untuk membangkitkan minat mahasiswa yang berbeda untuk memimpin ujian lebih lanjut di bidang pelatihan.

METODE

Metode Penelitian

Riset ini menggunakan riset deskriptif dengan metode survei.

Sampel Penelitian

Sampel yang digunakan adalah seluruh kantor dan rangka di studio Program Kemampuan Perancangan Mekanik SMK KAL (Angkatan Laut Luar Biasa) - 1 Surabaya Jawa Timur pada tahun ajaran 2020/2021.

Instrumen Pengumpulan Data

(1) Dokumentasi, untuk mengetahui kantor akal sehat dan landasan Program Kemampuan Merancang Pemesinan sebagai kondisi ruang pelatihan, peralatan, furnitur dan media pembelajaran serta secara lugas yang terdapat di ruang praktik Program Bakat Perancangan Pemesinan di SMK KAL-1 Surabaya dari informasi stok sekolah.

(2) Persepsi, dilengkapi sebagai daftar periksa, di mana ilmuwan memberi tanda atau mencatat angka nyata yang menunjukkan jumlah atau insentif untuk setiap informasi pada daftar variabel, dan informasi tersebut akan dikumpulkan menggunakan skala penilaian.

(3) Wawancara, untuk mendapatkan informasi dari responden yang dapat dipercaya dan memahami tentang dasar-dasar praktek Program Keahlian Teknik Pemesinan.

Teknik Analisis Data

Pemeriksaan informasi adalah gerakan setelah semua informasi dikumpulkan. Dalam penelitian ini memanfaatkan pengukuran. ekspresif. Padahal, ujian terukur ekspresif adalah penggambaran atau penggambaran informasi yang didapat apa adanya tanpa harapan untuk membuat tujuan umum, sehingga tidak ada uji kepentingan dan tingkat kesalahan. Prosedur pemeriksaan informasi ini menggunakan skala tarif yang kemudian dijabarkan berdasarkan kualitas yang didapat. Proses perhitungan rate dilakukan dengan cara menduplikasikan sisa skor asli dengan skor terbaik sebesar 100%.

$$\text{Pencapaian} = \frac{\text{skor riil}}{\text{skor ideal}} \times 100\% \dots\dots\dots(1)$$

Kriteria pencapaiannya adalah sebagai berikut:

Sangat Layak	= 76% - 100%
Layak	= 51% - 75%
Kurang Layak	= 26% - 50%
Tidak Layak	= 0% - 25%

HASIL DAN PEMBAHASAN

Informasi yang disampaikan dari hasil pertemuan, pengamatan, dan dokumentasi peninjauan ini adalah untuk memberikan gambaran tentang keadaan studio permesinan, untuk itu tingkat pemenuhan standar office

dan framework Program Kemampuan Pemesinan SMK KAL (Angkatan Laut Unik) - 1 Surabaya.

Selanjutnya adalah efek samping dari eksplorasi dengan menggunakan strategi wawancara, persepsi, dan dokumentasi.

Kerangka Studio Mesin

Mengingat hasil pertemuan, persepsi, dan dokumentasi sehubungan dengan kantor akal sehat dan kerangka Program Kemampuan Perancangan Mesin di SMK KAL (Angkatan Laut Luar Biasa) - 1 Surabaya, cenderung dianggap bahwa nilai pondasi studio pemesinan tergantung pada PERMENDIKNAS RI No. 40 Tahun 2008 sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Penelitian Prasarana Bengkel Pemesinan

No	Jenis	Hasil Observasi	Skor
1	Area Kerja Bangku		
	8 m2 /peserta didik		
	a. Daya tampung area kerja bangku	3,46 m2	2
	64 m2 luas minimum		
	b. Luas area kerja bangku	108 m2	4
2	Ruang Pengukuran dan Pengujian Logam		
	6 m2/peserta didik		
	a. Daya tampung ruang pengukuran dan pengujian logam	7,17 m2	4
	24 m2 luas minimum		
	b. Luas ruang pengukuran dan pengujian logam	229 m2	4
3	Area Kerja Mesin Bubut		
	8 m2/peserta didik		
	a. Daya tampung area kerja mesin bubut	7,17 m2	4
	64 m2 luas minimum		
	b. Luas area kerja mesin bubut	229 m2	4
4	Area Kerja Mesin Frais		
	8 m2/peserta didik		
	a. Daya tampung area kerja mesin frais	6,6 m2	4
	32 m2 luas minimum		
	b. Luas area kerja mesin frais	211 m2	4
5	Area Kerja Mesin Gerinda		
	8 m2/peserta didik		
	a. Daya tampung area kerja mesin gerinda	5,13 m2	3
	32 m2 luas minimum		
	b. Luas area kerja mesin gerinda	164 m2	3
6	Ruang Penyimpanan dan Instruktur		
	48 m2 luas minimum		
	a. Luas penyimpanan dan instruktur	81 m2	4
	6 m lebar minimum		
	b. Lebar ruang penyimpanan dan instruktur	9 m	4
Total Skor			44
Persentase			91,67 %

Dengan demikian, cenderung terlihat bahwa nilai pencapaian kerangka pragmatis Program Kemampuan

Perancangan Mesin di SMK KAL (Angkatan Laut Luar Biasa) - 1 Surabaya adalah 44, dengan taraf 91,67% (benar-benar masuk akal).

Perabot Studio Mesin

Mengingat konsekuensi pertemuan, persepsi, dan pendokumentasian terhadap membumikan kantor dan pondasi Program Keahlian Perancangan Mesin di SMK KAL (Angkatan Laut Luar Biasa) - 1 Surabaya, maka cenderung diambil nilai untuk studio permesinan. furnitur berdasarkan PERMENDIKNAS RI No. 40 Tahun 2008 sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Penelitian Perabot Bengkel Pemesinan

No	Jenis	Hasil Observasi	Skor
1	Area Kerja Bangku		
	a. Jumlah siswa yang praktek dalam 1 set meja kerja	7 siswa	4
	b. Jumlah siswa yang praktek dalam 1 set kursi kerja	1 siswa	4
	c. 1 lemari simpan alat dan bahan/8 siswa	8 siswa	4
2	Ruang Pengukuran dan Pengujian Logam		
	a. Jumlah siswa yang praktek dalam 1 set meja kerja	6 siswa	3
	b. Jumlah siswa yang praktek dalam 1 set kursi kerja	1 siswa	4
	c. 1 lemari simpan alat dan bahan/4 peserta didik	4 siswa	4
3	Area Kerja Mesin Bubut		
	a. Jumlah siswa yang praktek dalam 1 set meja kerja	7 siswa	4
	b. Jumlah siswa yang praktek dalam 1 set kursi kerja	1 siswa	4
	c. 1 lemari simpan alat dan bahan/8 peserta didik	8 siswa	4
4	Area Kerja Mesin Frais		
	a. Jumlah siswa yang praktek dalam 1 set meja kerja	3 siswa	4
	b. Jumlah siswa yang praktek dalam 1 set kursi kerja	1 siswa	4
	c. 1 lemari simpan alat dan bahan /4 peserta didik	1 siswa	4
5	Area Kerja Mesin Gerinda		
	a. Jumlah siswa yang praktek dalam 1 set meja kerja	4 siswa	4
	b. Jumlah siswa yang praktek dalam 1 set kursi kerja	1 siswa	4
	c. 1 lemari simpan alat dan bahan/4 peserta didik	10 siswa	3
6	Ruang Penyimpanan dan Instruktur		
	a. Jumlah instruktur yang menggunakan 1 meja kerja	1 instruktur	4
	b. Jumlah instruktur yang menggunakan 1 kursi kerja	1 instruktur	4
	c. Rak bahan dan alat	2 instruktur	4
	d. 1 lemari simpan alat dan bahan/1 instruktur	1 instruktur	4
Total Skor			74
Persentase			92,37 %

Dengan demikian, cenderung terlihat bahwa perolehan nilai mebel studio pada Program Kemampuan Perancangan Mekanik SMK KAL (Angkatan Laut Luar

Biasa) - 1 Surabaya adalah 74, dengan taraf 92,37% (sangat baik).

Perlengkapan Studio Mesin

Mengingat hasil pertemuan, persepsi, dan dokumentasi sehubungan dengan kantor akal sehat dan dasar dari Program Bakat Perancangan Mekanik di SMK KAL (Unik Angkatan Laut) - 1 Surabaya, dapat dikatakan bahwa skor untuk studio permesinan perangkat keras tergantung pada PERMENDIKNAS RI No. 40 Tahun 2008 sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Penelitian Peralatan Bengkel Pemesinan

No	Jenis	Hasil Observasi	Skor
1	Area Kerja Bangku		
	1 set untuk minimum 8 peserta didik		
	1. Jumlah siswa yang menggunakan 1 ragum	7 Orang	4
	2. Alat perkakas tangan untuk 1 peserta didik	7 Orang	4
2	Ruang Pengukuran dan Pengujian Logam		
	1 set untuk minimum 4 peserta didik		
	1. Jumlah siswa yang menggunakan micrometer	3 Orang	4
	2. Jumlah siswa yang menggunakan jangka sorong	3 Orang	4
	3. Jumlah siswa yang menggunakan mistar baja	5 Orang	3
3	Area Kerja Mesin Bubut		
	1 set mesin bubut untuk minimum 8 peserta didik		
	1. Jumlah siswa yang menggunakan 1 mesin bubut	7 Orang	4
	2. Jumlah siswa yang menggunakan 1 kotak alat seperti kunci <i>chak</i>	7 Orang	4
4	Area Kerja Mesin Frais		
	1 set mesin frais untuk minimum 4 peserta didik		
	1. Jumlah siswa yang menggunakan mesin frais	4 Orang	4
5	Area Kerja Mesin Gerinda		
	1 set mesin gerinda untuk minimum 4 peserta didik		
	1. Jumlah siswa yang menggunakan mesin gerinda	4 Orang	4
Total Skor			35
Persentase			97,22%

Dengan demikian, cenderung terlihat bahwa nilai ketercapaian peralatan studio Program Keahlian Perancangan Mekanik SMK KAL (Angkatan Laut Luar Biasa) - 1 Surabaya adalah 35, dengan taraf 97,22% (benar-benar bisa).

Perlengkapan Media Instruktif Studio Mesin

Mengingat hasil pertemuan, pemahaman, dan dokumentasi tentang kantor dan kerangka kerja sederhana Program Kemampuan Perancangan Mekanik di SMK KAL (Angkatan Laut Luar Biasa) - 1 Surabaya, maka

sangat beralasan bahwa penilaian media persekolahan untuk studio permesinan tergantung pada PERMENDIKNAS RI No. 40 Tahun 2008 sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Penelitian Media Pendidikan Bengkel Pemesinan

No	Jenis	Hasil Observasi	Skor
1	Area Kerja Bangku		
	Kualitas Papan Tulis	Baik	3
2	Ruang Pengukuran dan Pengujian Logam		
	Kualitas Papan Tulis	Baik	3
3	Area Kerja Mesin Bubut		
	Kualitas Papan Tulis	Baik	3
4	Area Kerja Mesin Frais		
	Kualitas Papan Tulis	Baik	3
5	Area Kerja Mesin Gerinda		
	Kualitas Papan Tulis	Baik	3
6	Ruang Penyimpanan dan Instruktur		
	Kualitas Papan Tulis	Baik	3
Total Skor			18
Persentase			75%

Dengan demikian, cenderung terlihat bahwa nilai ketuntasan media pembelajaran Program Keahlian Perancangan Mesin di SMK KAL (Unik Angkatan Laut) - 1 Surabaya adalah 18, dengan taraf 75% (baik).

Studio Pemesinan Roda Gigi Lainnya

Mengingat hasil pertemuan, persepsi, dan dokumentasi sehubungan dengan kegunaan dan kerangka kerja Program Kemampuan Perancangan Mesin di SMK KAL (Angkatan Laut Luar Biasa) - 1 Surabaya, cenderung dianggap bahwa penilaian media sekolah untuk studio permesinan tergantung pada PERMENDIKNAS RI No. 40 Tahun 2008 sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Penelitian Peralatan Perangkat Lain Bengkel Pemesinan

No	Jenis	Hasil Observasi	Skor
1	Area Kerja Bangku		
	a. Kualitas kotak kontak	Baik	3
	b. Tempat sampah memenuhi syarat: Dapat menampung dengan baik	Memenuhi Syarat	3
2	Ruang Pengukuran dan Pengujian Logam		
	a. Kualitas Kotak Kontak	Baik	3
	b. Tempat sampah memenuhi syarat: Dapat menampung dengan baik	Memenuhi Syarat	3
3	Area Kerja Mesin Bubut		
	a. Kualitas Kotak Kontak	Baik	3
	b. Tempat sampah memenuhi syarat: Dapat menampung dengan baik	Memenuhi Syarat	3
4	Area Kerja Mesin Frais		
	a. Kualitas Kotak Kontak	Baik	3
	b. Tempat sampah memenuhi syarat: Dapat menampung dengan baik	Memenuhi Syarat	3
5	Area Kerja Mesin Gerinda		
	a. Kualitas Kotak Kontak	Baik	3
	b. Tempat sampah	Memenuhi	3

	memenuhi syarat: Dapat menampung dengan baik	Syarat	
6	Ruang Penyimpanan dan Instruktur		
	a. Kualitas Kotak Kontak	Baik	3
	b. Tempat sampah memenuhi syarat: Dapat menampung dengan baik	Sangat Memenuhi Syarat	4
Total Skor			37
Persentase			77,08%

Dengan demikian, cenderung terlihat bahwa nilai ketercapaian perangkat keras lainnya pada Program Keahlian Perancangan Mesin di SMK KAL (Unik Angkatan Laut) - 1 Surabaya adalah 37, dengan taraf 77,08% (sangat wajar).

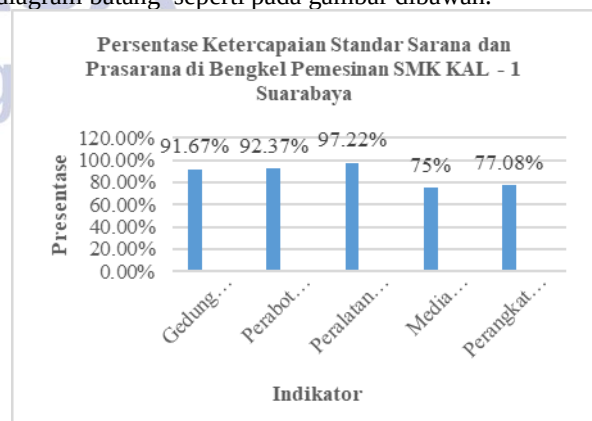
Tingkat pemenuhan standar office dan framework Program Keahlian Perancangan Mesin di SMK KAL (Angkatan Laut Luar Biasa) - 1 Surabaya

Setiap akibat dari penggambaran norma keabsahan jabatan dan kerangka kerja Program Keahlian Perancangan Mekanik SMK KAL (Unik Angkatan Laut) - 1 Surabaya dapat dibuat tabel perkiraan tipikal umum dan hasil pada setiap pertemuan, persepsi, dan tabel dokumentasi sebagai berikut:

Tabel 6. Persentase Ketercapaian Standar Sarana dan Prasarana Bengkel Pemesinan

No	Objek Penelitian	n	Total Skor	Persentase Ketercapaian
1	Gedung Bengkel Pemesinan	12	44	91,67%
2	Perabot Bengkel Pemesinan	19	74	92,37%
3	Peralatan Bengkel Pemesinan	9	35	97,22%
4	Media Pendidikan Bengkel Pemesinan	6	18	75%
5	Perangkat Lain Bengkel Pemesinan	12	37	77,08%

Tabel diatas dapat dikonversikan menjadi diagram batang seperti pada gambar dibawah.



Gambar 1. Persentase Ketercapaian Standar Sarana dan Prasarana di Bengkel Pemesinan

Hasil diatas dapat dijumlahkan total skor yang diperoleh dengan perhitungan persamaan (1).

Tabel 7. Persentase Ketercapaian Sarana dan Prasarana di Bengkel Pemесinаn SMK KAL – 1 Surabaya Secara Keseluruhan

No	Objek Penelitian	Total Skor
1	Gedung Bengkel Pemесinаn	44
2	Perabot Bengkel Pemесinаn	74
3	Peralatan Bengkel Pemесinаn	35
4	Media Pendidikan Bengkel Pemесinаn	18
5	Perangkat Lain Bengkel Pemесinаn	37
Jumlah		208
Persentase		89,66%

$$\text{Ketercapaian} = \frac{\text{skor yang didapat}}{\text{skor total}} \times 100\% \\ = \frac{208}{232} \times 100\% = 89,66\%$$

Digambarkan secara umum capaian kantor dan yayasan program bakat rancang fungsional di SMK KAL (Angkatan Laut Luar Biasa) - 1 Surabaya ditinjau dari pedoman yang ditetapkan dan perhitungan sesuai ketentuan (1), hasil yang diperoleh adalah 89,66% yang harus terlihat pada tabel 7, sehingga cenderung diuraikan bahwa aturan pencapaian diingat untuk klasifikasi yang sepenuhnya dapat dicapai.

$$\text{Ketercapaian} = \frac{\text{skor yang didapat}}{\text{skor total}} \times 100\% \\ = \frac{208}{232} \times 100\% = 89,66\%$$

Digambarkan secara umum capaian kantor dan yayasan program bakat rancang fungsional di SMK KAL (Angkatan Laut Luar Biasa) - 1 Surabaya ditinjau dari pedoman yang ditetapkan dan perhitungan sesuai ketentuan (1), hasil yang diperoleh adalah 89,66% yang harus terlihat pada tabel 7, sehingga cenderung diuraikan bahwa aturan pencapaian diingat untuk klasifikasi yang sepenuhnya dapat dicapai.

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil pemeriksaan dan pembicaraan tersebut, diperoleh hasil sebagai berikut:

- Tingkat kemungkinan dilihat dari kerangka kelayakan program keahlian merancang mesin di SMK KAL (Angkatan Laut Luar Biasa) - 1 Surabaya adalah 91,67% (sepenuhnya praktis).
- Tingkat plausibility dilihat dari metode fungsional untuk program kemampuan merancang mekanik di SMK KAL (Angkatan Laut Luar Biasa) - 1 Surabaya adalah 89,13% (benar-benar praktis).

Jadi secara umum tingkat pemenuhan kelayakan kantor studio pemесinаn dan rangka adalah 89,66% (benar-benar praktis).

Saran

Mengingat konsekuensi dari eksplorasi yang diperoleh, ada beberapa ide yang diberikan oleh spesialis untuk sekolah.

- Perlu menambahkan papan tulis di studio sesuai norma.
- Pembersihan di studio harus dipindahkan. Sekolah dapat membuat daftar piket sehari-hari sehingga kenyamanan dan kerapian di studio tetap terjaga.
- Penting untuk menambahkan lampu di studio pemесinаn, terutama kursi ruang kerja sesuai norma dengan batas cahaya 40 watt.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrianto. 2008. Studi Kelayakan Sarana Prasarana Laboratorium di Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMKN se Surabaya ditinjau dari Permendiknas No. 40 Tahun 2008. Skripsi. Surabaya: FT UNESA.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta
- Barnawi & M. Arifin. 2012. Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah. Yogyakarta: AR-RUZ MEDIA.
- Badan Pusat Statistik. 2020. Keadaan Ketenagakerjaan November 2020 No. 86/11/ Th. XXIII, 5 November 2020.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2012. Instrumen Verifikasi SMK Penyelenggara Ujian Praktik Kejuruan No. F018-P1-08/09.
- Dwiryono, Fajar A. Malik Silo Seco. 2013. Studi Kelayakan Sarana dan Prasarana Laboratorium/Bengkel Teknik Mekanik Otomotif di SMK Sunan Drajat Lamongan. Skripsi. Surabaya: FT UNESA.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. <http://kbbi.web.id/>.
- Keputusan Menteri. 2004. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 129a/u/2004 Tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Pendidikan.
- Margono. 2010. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Peraturan Pemerintah. 1990. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 29 tahun 1990 Tentang Pendidikan Menengah.
- Peraturan Pemerintah. 2005. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Peraturan Pemerintah. 2008. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 74 Tahun 2008 Tentang Guru.
- Peraturan Pemerintah. 2010 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.
- PERMENDIKNAS. 2008. Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 40 Tahun 2008 Tanggal 31 Juli 2008 Standar Sarana dan Prasarana Sekolah

Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK).

PERMENDIKNAS. 2008. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 40 Tahun 2008 Tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK).

PERMENDIKNAS. 2009. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 28 Tahun 2009 Tentang Standar Kompetensi Kejuruan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK).

Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Undang-Undang Republik Indonesia. 2003. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

UNESA. 2014. Pedoman Penulisan Skripsi Universitas Negeri Surabaya. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

Woto. 2001. Studi Manajemen Peralatan dan Bahan Praktik Bengkel di SMK Negeri 2 Pati Tahun Pelajaran 1999/2000. Tugas Akhir Skripsi. Yogyakarta: Fakultas teknik Universitas Negeri Yogyakarta.

